

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan temuan-temuan fakta dari penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh efikasi diri dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik siswa jurusan otomatisasi tata kelaola perkantoran SMK Negeri 4 Pandeglang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dapat diartikan jika efikasi diri meningkat atau siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka tingkat prokrastinasi akademik akan menurun. Sebaliknya, jika efikasi diri siswa rendah, maka tingkat prokrastinasi akademik akan tinggi.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dapat diartikan jika kontrol diri dalam kegiatan belajar siswa atau siswa mempunyai kontrol diri yang tinggi, maka prokrastinasi akademik akan menurun. Sebaliknya, jika kontrol diri siswa rendah, maka tingkat prokrastinasi akademik akan tinggi.
3. Terdapat pengaruh negatif antara efikasi diri dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi efikasi diri dan kontrol diri maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik siswa. Dan sebaliknya, jika efikasi diri dan kontrol diri rendah, maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik siswa.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh efikasi diri dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik siswa jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri 4 Pandeglang, semakin rendah efikasi diri dan kontrol diri, maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik siswa.

Oleh karena itu, efikasi diri dan kontrol diri siswa perlu ditingkatkan, sehingga akan mengurangi perilaku prokrastinasi para siswa di sekolah.

Prokrastinasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri dan kontrol diri, melainkan ada faktor lain yang memberikan pengaruh yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa efikasi diri dan kontrol diri merupakan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Berdasarkan rata-rata skor dimensi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, variabel efikasi diri memiliki dimensi *strength* (kekuatan dalam menghadapi tugas) dengan persentase tertinggi sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dalam menghadapi tugas memiliki pengaruh besar dalam efikasi diri sehingga menjadi salah satu alasan siswa dapat mengatasi perilaku prokrastinasi akademik.

Pada variabel kontrol diri terdapat indikator kontrol perilaku (kemampuan mengontrol perilaku) dengan persentase tertinggi sebesar 41%. Hal ini berarti siswa yang mampu mengontrol perilakunya baik itu di kelas maupun di luar kelas dengan tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif akan dapat mengatasi tindakan prokrastinasi akademik sehingga siswa akan dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan akan mencapai kesuksesan dalam belajar.

Pada variabel prokrastinasi akademik indikator melakukan aktifitas lain dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai aktifitas lain dari pada mengerjakan tugas. Oleh karena itu, dalam hal ini pihak sekolah dan guru harus mampu inovatif dalam memberikan tugas dengan metode yang menarik agar siswa tertarik dan memilih untuk mengerjakan tugas.

### **5.3 Keterbatasan Peneliti**

Dalam proses penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Prokrastinasi akademik yang terjadi pada kenyataannya tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri dan kontrol diri saja, akan tetapi masih

banyak faktor dan variabel lain yang dapat mempengaruhi seperti faktor kondisi fisik atau *self regulated learning* tergantung kondisi responden yang akan diteliti.

2. Keterbatasan waktu serta biaya selama penelitian berlangsung mempengaruhi terbatasnya informasi yang diperoleh peneliti guna mendukung penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat diaplikasikan kepada semua Sekolah Menengah Kejuruan Negeri maupun swasta dikarenakan perbedaan kebijakan atau karakteristik pada setiap siswa dan sekolah yang mempengaruhi persepsi siswa yang ada di dalamnya.

#### **5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan pada kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

Peneliti merekomendasikan kepada sekolah sebaiknya memberikan motivasi dan tips-tips kepada siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. karena dimensi terendah pada efikasi diri sebesar 30% pada keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, oleh karena itu perlunya bagi pihak sekolah memberikan tips-tips atau cara menyelesaikan tugas tepat waktu seperti cara manajemen waktu belajar dengan baik, cara mengatur situasi belajar yang nyaman, membuat daftar tugas dan membimbing siswa mengerjakan tugasnya agar perilaku prokrastinasi akademik dapat berkurang.

Kemudian siswa-siswi hendaknya tidak selalu mengandalkan temannya yang rajin dalam mengerjakan tugas terlihat mereka sering menunda mengerjakan tugas yang diberikan karena menunggu teman yang mereka andalkan menyelesaikan tugas terlebih dahulu. Hal ini terbukti pada indikator kontrol pemikiran yang memiliki nilai terendah sebesar 24%. Pemikiran akan mengandalkan teman yang rajin dalam mengerjakan tugas ini perlu diperhatikan oleh guru dan pihak sekolah guna meminimalisir siswa dalam melakukan tindakan prokrastinasi akademik.